


LAMPIRAN I

PERATURAN MENTERI KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA

NOMOR : 160/PMK.03/2014

TENTANG : TATA CARA PEMBAYARAN KEMBALI PAJAK  
PERTAMBAHAN NILAI ATAU PAJAK  
PERTAMBAHAN NILAI DAN PAJAK PENJUALAN  
ATAS BARANG MEWAH YANG SEHARUSNYA  
TIDAK DIBERIKAN PEMBEBASAN OLEH  
PERWAKILAN NEGARA ASING DAN BADAN  
INTERNASIONAL SERTA PEJABATNYA

**TATA CARA PENGISIAN SURAT SETORAN PAJAK ATAS PEMBAYARAN KEMBALI  
PAJAK PERTAMBAHAN NILAI ATAU PAJAK PERTAMBAHAN NILAI DAN PAJAK  
PENJUALAN ATAS BARANG MEWAH YANG SEHARUSNYA TIDAK DIBERIKAN  
PEMBEBASAN OLEH PERWAKILAN NEGARA ASING DAN  
BADAN INTERNASIONAL SERTA PEJABATNYA**

 <p>DEPARTEMEN KEUANGAN R.I. DIREKTORAT JENDERAL PAJAK</p>	<p><b>SURAT SETORAN PAJAK (SSP)</b></p>			<p>LEMBAR <span style="border: 1px solid black; padding: 2px 10px;">1</span></p> <p>Untuk Arsip Wajib Pajak</p>									
<p><b>NPWP</b> : <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> (1)</p> <p><i>Disi sesuai dengan Nomor Pajak Wajib Pajak yang dimiliki</i></p>													
<p><b>NAMA WP</b> : ..... (2) .....</p>													
<p><b>ALAMAT WP</b> : ..... (3) .....</p>													
<p><b>NOP</b> : <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> (4)</p> <p><i>Disi sesuai dengan Nomor Objek Pajak</i></p>													
<p><b>ALAMAT OP</b> : .....</p>													
<p><b>Kode Akun Pajak</b></p> <p><input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> (5)</p>		<p><b>Kode Jenis Setoran</b></p> <p><input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> (6)</p>											
<p><b>Uraian Pembayaran :</b> .....</p>													
(7) Masa Pajak													
Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des	(8) Tahun Pajak <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>	
<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>		
<i>Beril tanda silang (x) pada kolom bulan, sesuai dengan pembayaran untuk masa yang berkenaan</i>											<i>Disi Tahun tenitangnya Pajak</i>		
<p><b>Nomor Keputusan</b> : <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> / <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> / <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> / <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> (9)</p> <p><i>Disi sesuai Nomor Keputusan : STP, SKPKB, SKPKBT</i></p>													
<p><b>Jumlah Pembayaran</b> : ..... (9) ..... <i>Disi dengan rupiah penuh</i></p> <p><b>Terbilang :</b> .....</p>													
<p><b>Diterima oleh Kantor Penerima Pembayaran</b></p> <p>Tanggal .....</p> <p><i>Cap dan tanda tangan</i></p>				<p><b>Wajib Pajak/Penyetor</b></p> <p>....., Tanggal..... (10) .....</p> <p><i>Cap dan tanda tangan</i></p>									
<p><b>Nama Jelas :</b> .....</p>				<p><b>Nama Jelas :</b> (11) .....</p>									
<p>“ Terima kasih Telah Membayar Pajak - Pajak Untuk Pembangunan Bangsa ”</p> <p>Ruang Validasi Kantor Penerima Pembayaran</p>													

1. NPWP  
Diisi dengan 00.000.000.0.XXX.000. (XXX adalah kode KPP Badan dan Orang Asing). Dalam hal Perwakilan Negara Asing, Badan Internasional, Pejabat Perwakilan Negara Asing, atau Pejabat Badan Internasional yang melakukan pembayaran kembali memiliki NPWP, malm diisi dengan NPWP Perwakilan Negara Asing, Badan Internasional, atau pejabat tersebut.
2. Nama WP  
Diisi dengan nama Perwakilan Negara Asing, Badan Internasional, Pejabat Perwakilan Negara Asing, atau Pejabat Badan Internasional yang melakukan pembayaran kembali.
3. Alamat WP  
Diisi dengan alamat Perwakilan Negara Asing, Badan Internasional, Pejabat Perwakilan Negara Asing, atau Pejabat Badan Internasional yang melakukan pembayaran kembali di Indonesia.
4. Kode Akun Pajak  
Diisi dengan 411211 untuk PPN atau 411221 untuk PPnBM
5. Kode jenis Setoran  
Diisi dengan 199
6. Uraian Pembayaran  
Diisi dengan  
"Pembayaran kembali PPN atau PPnBM atas SKB/SKPLB PPN atau PPN dan PPnBM Nomor .... tanggal. .... "
7. Masa Pajak  
Diisi dengan Masa Pajak terjadinya pemindahtanganan Barang Kena Pajak atau pengalihmanfaatan Jasa Kena Pajak.
8. Tahun Pajak  
Diisi dengan Tahun Pajak terjadinya pemindahtanganan Barang Kena Pajak atau pengalihmanfaatan Jasa Kena Pajak.
9. Jumlah Pembayaran  
Diisi dengan jumlah PPN atau PPnBM yang dibayar.
10. Tanggal  
Diisi dengan tanggal dilakukan pembayaran.
11. Nama Jelas  
Diisi dengan nama penyetor.

---

MENTERI KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA,

ttd.

MUHAMAD CHATIB BASRI

Salinan sesuai dengan aslinya  
KEPALA BIRO UMUM  
u.b.  
KEPALA BAGIAN T.U. KEMENTERIAN

ttd.

GIARTO  
NIP 195904201984021001

LAMPIRAN II

PERATURAN MENTERI KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA

NOMOR : 160/PMK.03/2014

TENTANG : TATA CARA PEMBAYARAN KEMBALI PAJAK  
PERTAMBAHAN NILAI ATAU PAJAK  
PERTAMBAHAN NILAI DAN PAJAK PENJUALAN  
ATAS BARANG MEWAH YANG SEHARUSNYA  
TIDAK DIBERIKAN PEMBEBASAN OLEH  
PERWAKILAN NEGARA ASING DAN BADAN  
INTERNASIONAL SERTA PEJABATNYA

**TATA CARA PEMBERIAN DAN PENATAUSAHAAN SURAT DISPENSASI  
PEMINDAHTANGANAN BARANG KENA PAJAK ATAU  
PENGALIHMANFAATAN JASA KENA PAJAK**

I. UMUM

1. Perwakilan Negara Asing dan Badan Internasional serta Pejabatnya yang melakukan pemindahtanganan Barang Kena Pajak atau pengalihmanfaatan Jasa Kena Pajak yang telah dibebaskan dari pengenaan Pajak Pertambahan Nilai atau Pajak Pertambahan Nilai dan Pajak Penjualan Atas Barang Mewah (PPN atau PPN dan PPnBM), wajib membayar kembali Pajak Pertambahan Nilai atau Pajak Pertambahan Nilai dan Pajak Penjualan atas Barang Mewah yang dibebaskan.
2. Perwakilan Negara Asing dan Badan Internasional serta Pejabatnya tidak perlu membayar kembali PPN atau PPN dan PPnBM yang telah dibebaskan setelah memperoleh Surat Dispensasi yang diterbitkan oleh Direktur Jenderal Pajak.
3. Surat Dispensasi sebagaimana dimaksud pada angka 2 diperlukan untuk setiap kali pemindahtanganan Barang Kena Pajak atau pengalihmanfaatan Jasa Kena Pajak yang telah dibebaskan dari pengenaan PPN atau PPN dan PPnBM.
4. Permohonan Surat Dispensasi diajukan kepada Menteri Keuangan melalui Menteri Luar Negeri atau Menteri Sekretaris Negara.
5. Permohonan Surat Dispensasi diajukan untuk setiap surat keterangan bebas PPN atau Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) atas Barang Kena Pajak yang akan dipindahtangankan atau Jasa Kena Pajak yang akan dialihmanfaatkan.
6. Kepala Kantor Pelayanan Pajak Badan dan Orang Asing atas nama Direktur Jenderal Pajak memberikan keputusan pemberian Surat Dispensasi dalam jangka waktu paling lama 30 (tiga puluh) hari sejak permohonan Surat Dispensasi diterima dari Menteri Luar Negeri atau Menteri Sekretaris Negara.

II. PENATAUSAHAAN SURAT DISPENSASI

Surat Dispensasi diterbitkan oleh Kepala KPP Badan dan Orang Asing atas nama Direktur Jenderal Pajak kepada pemohon Surat Dispensasi/penerima pemindahtanganan Barang Kena Pajak atau pengalihmanfaatan Jasa Kena Pajak dan ditembuskan kepada:

- a. Perwakilan Negara Asing, Badan Internasional, atau pejabat yang memindahtangankan Barang Kena Pajak atau mengalihmanfaatkan Jasa Kena Pajak;
- b. Direktur Fasilitas Diplomatik Kementerian Luar Negeri/Kepala Biro Kerjasama Teknik Luar Negeri Kementerian Sekretariat Negara.

---

MENTERI KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA,

ttd.

MUHAMAD CHATIB BASRI

Salinan sesuai dengan aslinya  
KEPALA BIRO UMUM  
u.b.  
KEPALA BAGIAN T.U. KEMENTERIAN

ttd.

GIARTO  
NIP 195904201984021001

LAMPIRAN III  
 PERATURAN MENTERI KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA  
 NOMOR : 160/PMK.03/2014  
 TENTANG : TATA CARA PEMBAYARAN KEMBALI PAJAK  
 PERTAMBAHAN NILAI ATAU PAJAK  
 PERTAMBAHAN NILAI DAN PAJAK PENJUALAN  
 ATAS BARANG MEWAH YANG SEHARUSNYA  
 TIDAK DIBERIKAN PEMBEBASAN OLEH  
 PERWAKILAN NEGARA ASING DAN BADAN  
 INTERNASIONAL SERTA PEJABATNYA

I. CONTOH BENTUK SURAT DISPENSASI

KEMENTERIAN KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA  
DIREKTORAT JENDERAL PAJAK

SURAT DISPENSASI

Nomor: SD- .....(1)

Kepala Kantor Pelayanan Pajak atas nama Direktur Jenderal Pajak dengan ini menerangkan bahwa atas pemindahtanganan Barang Kena Pajak atau pengalihmanfaatan Jasa Kena Pajak di bawah ini (2):

No	Nama BKP dan/atau JKP*)	Kuantum	DPP (Rp)	PPN yang Terutang (Rp)	PPnBM yang Terutang (Rp)	Keterangan
-1-	-2-	-3-	-4-	-5-	-6-	-7-

yang diberikan pembebasan PPN atau PPN dan PPnBM berdasarkan Surat Keterangan Bebas (SKB) atau Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) PPN atau PPN dan PPnBM: (3)

Nomor SKB/SKPLB : .....  
 Tanggal : .....  
 Tanggal perolehan : .....

kepada Perwakilan Negara Asing/Badan Internasional/Pejabat\*): (4)

Nama Instansi : .....  
 Alamat : .....  
 Nama Pejabat : .....  
 Jabatan : .....

Sesuai dengan surat rekomendasi .....(5)..... nomor ..... , tanggal ..... dan berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2013 maka atas Pajak Pertambahan Nilai atau Pajak Pertambahan Nilai dan Pajak Penjualan Atas Barang Mewah yang seharusnya dibayar kembali atas pemindahtanganan Barang Kena Pajak atau pengalihmanfaatan Jasa Kena Pajak kepada (6):

Nama Instansi : .....  
 Alamat : .....  
 Nama Pejabat : .....  
 Jabatan : .....

diberikan dispensasi untuk tidak dilakukan pembayaran kembali atas Pajak Pertambahan Nilai atau Pajak Pertambahan Nilai dan Pajak Penjualan Atas Barang Mewah tersebut.

Demikian untuk dipergunakan seperlunya.

..... (7).....  
 a.n. Direktur Jenderal Pajak  
 Kepala Kantor Pelayanan Pajak Badan dan Orang Asing

..... (8) ....  
 NIP .....

\*) coret yang tidak perlu

II. PETUNJUK PENGISIAN SURAT DISPENSASI PPN

1. Nomor Dispensasi diisi sesuai dengan tata cara penomoran yang berlaku
2. Tabel BKP atau JKP

Kolom 1 : Cukup Jelas.  
 Kolom 2 : Cukup Jelas

Dalam hal rincian nama dan jenis Barang Kena Pajak tidak dapat ditampung dalam satu lembar surat dispensasi, maka dapat dibuat dalam lampiran tersendiri yang meru pakan bagian yang tidak terpisahkan dari surat dispensasi dan setiap lampiran ditandatangani oleh Kepala Kantor Pelayanan Pajak serta dibubuhi cap Kantor Pelayanan Pajak, sedangkan kolom (2) diberi catatan "Rincian BKP terlampir"

Contoh Daftar Rincian BKP

No.	Nama/Jenis BKP/JKP	Kuantum	DPP (Rp)
1.	BKP A	1 buah	1.000.000
2.	BKP B	2 unit	5.000.000
3.	BKP C	3 pcs	7.000.000
4.	Dst		
Total			

Kolom 3 : Cukup Jelas.  
 Kolom 4 : Diisi dengan Dasar Pengenaan Pajak sesuai dengan perhitungan pada surat dispensasi.  
 Kolom 5 : Diisi dengan PPN yang seharusnya dibayar kembali sesuai dengan perhitungari dalam surat dispensasi.  
 Kolom 6 : Diisi dengan PPNBM yang seharusnya dibayar kembali sesuai dengan perhitungan dalam surat dispensasi.  
 Kolom 7 : Diisi dengan keterangan lain yang diperlukan.

3. SKB / SKPLB PPN

Nomor SKB / SKPLB : Diisi dengan Nomor SKB/SKPLB PPN. Dalam hal impor BKP, diisi dengan nomor Keputusan Pembebasan Bea Masuk.  
 Tanggal : Diisi dengan tanggal penerbitan SKB/SKPLB PPN.  
 Tanggal perolehan : Diisi dengan saat impor/perolehan BKP/JKP.

4. Nama dan Alamat

Nama Instansi : Perwakilan Negara Asing, Badan Internasional, Pejabat Perwakilan Negara Asing, atau Pejabat Badan Internasional yang memindahtangankan Barang Kena Pajak atau mengalihmanfaatkan Jasa Kena Pajak.  
 Alamat : Alamat kedudukan Perwakilan Negara Asing, Badan Internasional, Pejabat Perwakilan Negara Asing, atau Pejabat Badan Internasional yang memindahtangankan Barang Kena Pajak atau mengalihmanfaatkan Jasa Kena Pajak di Indonesia  
 Nama Pejabat : Diisi dengan nama pejabat yang yang tercantum pada SKB PPN  
 Jabatan : Diisi dengan jabatan dari pejabat yang yang tercantum pada SKB PPN

5. Surat rekomendasi, nomor dan tanggal

Surat Rekomendasi : Diisi dengan penerbit surat rekomendasi yaitu Menteri Luar Negeri atau Menteri Sekretaris Negara  
 Nomor : Diisi dengan nomor Surat Rekomendasi.  
 Tanggal : Diisi dengan tanggal Surat Rekomendasi.

6. Penerima Barang Kena Pajak yang dipindahtangankan atau Jasa Kena Pajak yang dialihmanfaatkan

Nama Instansi : Perwakilan Negara Asing, Badan Internasional, Pejabat Perwakilan Negara Asing, atau Pejabat Badan Internasional yang menerima pemindahtanganan Barang Kena Pajak atau menerima pengalihmanfaatan Jasa Kena Pajak.  
 Alamat : Alamat kedudukan Perwakilan Negara Asing, Badan Internasional, Pejabat Perwakilan Negara Asing, atau Pejabat Badan Internasional yang menerima pemindahtanganan Barang Kena Pajak atau menerima pengalihmanfaatan Jasa Kena Pajak.  
 Nama Pejabat : Diisi dengan nama pejabat yang memohon Surat Dispensasi.  
 Jabatan : Diisi dengan jabatan dari pejabat yang memohon Surat Dispensasi.

7. Tempat dan Tanggal Surat Dispensasi

Diisi dengan tempat dan tanggal Surat Dispensasi.

8. Pengesahan Surat Dispensasi

Diisi dengan tanda tangan, nama dan NIP Kepala KPP Badan dan Orang Asing serta dibubuhi cap KPP Badan dan Orang Asing.

---

MENTERI KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA,

ttd.

MUHAMAD CHATIB BASRI

Salinan sesuai dengan aslinya

KEPALA BIRO UMUM

u.b.

KEPALA BAGIAN T.U. KEMENTERIAN

ttd.

GIARTO

NIP 195904201984021001